

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkebunan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang memiliki peranan besar bagi sektor pertanian dan perekonomian nasional. Tanaman perkebunan memiliki dua potensi pasar yaitu di dalam dan di luar negeri. Tanaman perkebunan di dalam negeri dapat dikonsumsi langsung oleh masyarakat dan diperlukan sebagai bahan baku industri. Hal ini menunjukkan bahwa tanaman perkebunan memiliki arti ekonomi yang penting. Artinya, bila diusahakan secara sungguh-sungguh atau profesional bisa menjadi suatu bisnis yang menjadikan keuntungan besar (Rahardi, 1993).

Kopi (*Coffea*) merupakan komoditas ekspor unggulan yang dikembangkan di Indonesia karena mempunyai nilai ekonomis yang relatif tinggi di pasaran dunia. Permintaan kopi Indonesia dari waktu ke waktu terus meningkat karena seperti kopi robusta mempunyai keunggulan bentuk yang cukup kuat serta kopi arabika mempunyai karakteristik cita rasa (*acidity*, aroma, *flavour*) yang unik (Hilmawan, 2013). Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Alam, 2011). Pohon kopi termasuk dalam *family rubiaceae* dan *genus coffea*. Saat ini terdapat dua jenis kopi yang banyak diminati oleh konsumen yaitu jenis kopi robusta dan jenis kopi arabika.

Desa Kayumas merupakan sentra penghasil kopi arabika terbaik di Indonesia khususnya di Jawa Timur yang berada di lereng pegunungan Ijen dengan ketinggian antara 800-1.400 MDPL. Mata pencaharian utama bagi masyarakat di desa tersebut adalah bertani. Petani disana lebih memilih menanam kopi karena kondisi tanah yang ada pada wilayah sangat cocok untuk menanam kopi dan harga bibit kopi yang relatif lebih murah daripada bibit komoditas lainnya.

Kabupaten Situbondomemiliki tiga kecamatan penghasil tanaman kopi yaitu Kecamatan Sumber Malang, Jatibanteng dan Arjasa. Tabel 1.1 menampilkan produksi dari tiga kecamatan penghasil kopi di Kabupaten Situbondo dari tahun 2016 hingga tahun 2020.

**Tabel 1.1** Produksi Tanaman Kopi Arabika Kabupaten Situbondo menurut Kecamatan 2016-2020

No.	Kecamatan	Produksi (ton) Biji Kopi				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Sumber malang	21,0	15,6	7	29,9	23,8
2	Jatibanteng	29,4	21	21	31,7	29,5
<b>3</b>	<b>Arjasa</b>	<b>598,5</b>	<b>295,5</b>	<b>577,2</b>	<b>580,1</b>	<b>591,4</b>
	Situbondo	648,9	332,1	605,2	641,7	644,7

Sumber : BPS Kabupaten Situbondo diolah, 2020.

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa Kecamatan Arjasa merupakan penghasil kopi terbesar di Kabupaten Situbondo. Berdasarkan tabel 1.1 produksi kopi di Kecamatan Arjasa pada tahun 2016 sebesar 598,5ton, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan dengan jumlah produksi 295,5ton. Pada tahun 2018-2019 mulai mengalami kenaikan dengan hasil produksi tahun 2018 sebesar 577,2 ton dan tahun 2019 memproduksi 580,1ton. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan lagi sebesar 591,4 ton.

Berikut ini disajikan data luas tanaman kopi arabika menurut Kecamatan di Kabupaten Situbondo 2016-2020.

**Tabel 1.2** Luas Area Tanaman Kopi Arabika menurut Kecamatan di Kabupaten Situbondo menurut Kecamatan 2016-2020

No.	Kecamatan	Luas Area Tanam Kopi (ha)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Sumber malang	65	65	121	121	121
2	Jatibanteng	91	91	91	91	91
<b>3</b>	<b>Arjasa</b>	<b>1.732</b>	<b>1.732</b>	<b>2.084</b>	<b>2.084</b>	<b>2.084</b>
	Situbondo	1.888	1.888	2.296	2.296	2.296

Sumber : BPS Kabupaten Situbondo diolah, 2020.

Dari tabel 1.2 menunjukkan bahwa Kecamatan Arjasa menempati area terluas dalam area tanaman kopi. Pada tahun 2016-2017 memiliki luas area 1.732 ha, sedangkan pada tahun 2018-2020 mengalami perluasan area yaitu 2.084 ha.

Adapun data produktivitas tanaman kopi arabika menurut Kecamatan di Kabupaten Situbondo 2016-2020, sebagai berikut:

**Tabel 1.3** Produktivitas Tanaman Kopi Arabika di Kabupaten Situbondo menurut Kecamatan 2016-2020

No.	Kecamatan	Produktivitas (ton/ha) biji kopi				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Sumber malang	0,3231	0,2400	0,0579	0,2417	0,1967
2	Jatibanteng	0,3231	0,2308	0,2308	0,3484	0,3242
<b>3</b>	<b>Arjasa</b>	<b>0,3455</b>	<b>0,1706</b>	<b>0,2769</b>	<b>0,2784</b>	<b>0,2838</b>
	Rata-rata Situbondo	0,3305	0,2138	0,1885	0,2913	0,2686

Sumber : BPS Kabupaten Situbondo diolah, 2020.

Pada tabel 1.3 dapat dilihat bahwa nilai produktivitas tanaman kopi tertinggi di Kecamatan Arjasa ada pada tahun 2016 yaitu mencapai 0,3455 ton/ha. Pada tahun 2017 produktivitas turun menjadi 0,1706 ton/ha dan naik kembali pada tahun 2018 sampai tahun 2020. Rata-rata produktivitas di Situbondo pada tahun 2016 mencapai 0,3305 ton/ha pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan di tahun 2017 menjadi 0,2138 ton/ha pada tahun 2018 sebesar 0,1885 sedangkan pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 0,2913 dan tahun 2020 berada pada angka 0,2686 ton/ha.

Pertanian merupakan mata pencaharian utama masyarakat pedesaan, untuk itu kegiatan pengembangan kelembagaan pemasaran juga perlu dilakukan dalam rangka pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan. Pengembangan kelembagaan pemasaran ini akan menyediakan lapangan pekerjaan, menumbuhkan kemampuan dan kemandirian berusaha sehingga diharapkan mampu memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat pedesaan (Departemen pertanian, 2005).

Kopi merupakan produk pertanian yang mudah rusak (*perishable*) sehingga membutuhkan penanganan yang tepat serta sistem pemasaran yang tepat. Hal ini sangat dibutuhkan karena apabila kopi yang diproduksi tidak segera dipasarkan maka kualitas produk yang dihasilkan akan menurun. Kopi merupakan salah satu hasil komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi di antara perkebunan lainnya. Oleh karena itu, di perlukan peran lembaga pemasaran untuk memasarkan hasil produksi yang dihasilkan produsen kepada konsumen akhir melalui sistem pemasaran. berdasarkan data produksi dan luas lahan

penghasil kopi arabika tertinggi di Kabupaten Situbondo adalah Desa Kayumas. Salah satu aspek yang memiliki peran dalam berkembangnya komoditas kopi di Kabupaten Situbondo adalah aspek pemasaran. Adanya keterlibatan lembaga-lembaga pemasaran memiliki fungsi sangat penting dalam menghubungkan produsen ke konsumen dan akan berpengaruh pada harga yang diperoleh oleh konsumen akhir.

Dengan adanya peran kelembagaan, petani berkontribusi dalam akselerasi pengembangan sosial ekonomi petani, aksesibilitas pada informasi pertanian, aksesibilitas pada modal, infrastruktur, dan pasar dan adopsi inovasi pertanian. Keberadaan kelembagaan petani akan memudahkan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan yang lain dalam memfasilitasi dan memberikan penguatan pada petani (Ananta, 2011).

Eksistensi kelembagaan petani tergantung pada kebijakan pembinaan kelembagaan oleh semua pihak. Pembinaan diperlukan dalam rangka penumbuhan dan pengembangan kelompok tani menjadi kelompok tani yang kuat dan mandiri dalam meningkatkan pendapatan petani dan keluarganya. Penumbuhan dan pengembangan kelompok tani didasarkan atas prinsip dari, oleh dan untuk petani (Wahyuni, 2015).

Secara umum, pemasaran komoditi kopi, merupakan fungsi terlemah dalam rantai aliran barang dari produsen ke konsumen. Banyak petani yang memperoleh pendapatan kurang memadai dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk usaha taninya dan biaya-biaya lainnya yang tidak dihitung secara ekonomis. Petani juga berhak mengetahui bagaimana jalur arus produk pertanian, terutama komoditi kopi rakyat, mulai dari masa pasca panen hingga sampai ke pasar.

Oleh karena itu, maka perlu dilakukan penelitian mengenai kelembagaan pemasaran, struktur dan perilaku pasar, dan efisiensi pemasaran biji kopi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai kelembagaan pemasaran biji kopi, yang terdapat di Kecamatan Arjasa Desa Kayumas Kabupaten Situbondo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Lembaga apa saja yang berperan pada pemasaran biji kopi di Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo?
2. Bagaimana struktur dan perilaku pasar pada pemasaran biji kopi di Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo?
3. Apakah pemasaran biji kopi di Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo sudah efisien?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mempelajari kelembagaan pemasaran biji kopi di Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo.
2. Untuk mengetahui struktur dan perilaku pasar biji kopi di tingkat petani di Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo.
3. Untuk menentukan efisiensi pemasaran biji kopi di Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut masalah erat hubungannya dengan masalah penelitian.
2. Bagi petani untuk sebagai masukan dan informasi sehingga dapat membantu dalam menghadapi masalah yang berhubungan dengan struktur dan perilaku pasar.
3. Bagi pemerintah, sebagai masukan, gambaran dan pertimbangan dalam perumusan kebijakan dan perencanaan pembangunan pertanian mengenai kelembagaan pemasaran serta struktur dan perilaku pasar pada umumnya dan komoditas biji kopi pada khususnya.